

Pencegahan Global Development Delay pada Balita dengan Pelatihan Baby Massage untuk Kader Posyandu

Ester Ratnaningsih¹, Listia Dwi Febriati², Aan Ika Sugathot³, Zahrah Zakiyah⁴

¹ Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Respati Yogyakarta

^{1,4} Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

³ Prodi Fisioterapi Program Diploma Tiga, Universitas Respati Yogyakarta

Email: esteratna@respati.ac.id

Abstract

Global developmental delay (GDD) is a clinical disorder characterized by developmental delays in two or more domains. One approach that seeks to overcome global developmental deficiencies in children aged five years and under is the application of baby massage stimulation. Extensive research has shown that consistent application of infant massage techniques produces important impacts on improving infant growth and development. This phenomenon can be attributed to its ability to stimulate appetite, increase body weight, and facilitate the development of brain structure and function. The aim of this baby massage training program is to increase the knowledge and skills of Integrated Service Post (Posyandu) cadres in Duku Hamlet, Jampidan Village, Banguntapan, Bantul Regency, Yogyakarta, who have never previously received training in the field of baby massage. The main aim of this program is to improve the overall growth and development of children under five by providing infant massage training to Posyandu cadres. The learning techniques used include didactic lectures, interactive discussions, and practical exercises. The evaluation results show a significant increase in the expertise of Posyandu cadres in terms of baby massage. Of the total sample of 26 cadres, it appears that none or 0% had adequate knowledge at the pre-test stage. However, the majority of cadres, particularly 88.5%, demonstrated sufficient knowledge at the post-test stage. It is hoped that the implementation of this training activity can be carried out on an ongoing basis using the interesting educational resources that Posyandu cadres will obtain.

Keywords: baby massage, cadre, Posyandu

Abstrak

Global developmental delay (GDD) adalah suatu kondisi yang ditandai dengan keterlambatan pembangunan di dua atau lebih bidang pembangunan. Salah satu pendekatan yang berupaya mengatasi kekurangan perkembangan global pada anak usia lima tahun ke bawah adalah penerapan stimulasi pijat bayi. Penelitian ekstensif telah menunjukkan bahwa pijat bayi secara teratur memberikan pengaruh yang merangsang pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan kemampuannya untuk meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan mendukung pematangan struktur dan fungsi otak. Pemberian pelatihan pijat bayi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu di Dusun Duku, Desa Jampidan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penting untuk diketahui bahwa orang-orang ini belum menerima pelatihan formal apa pun dalam pijat bayi. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia lima tahun ke bawah melalui pemberian pelatihan pijat bayi kepada kader Posyandu. Teknik pengajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan latihan praktis. Hasil

evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan kader Posyandu tentang pijat bayi. Tingkat pengetahuan 26 kader posyandu yang hadir berkisar antara 0% hingga 88,5%. Ada harapan bahwa inisiatif-inisiatif tersebut dapat bertahan dalam pelaksanaannya, dengan memanfaatkan materi-materi menarik yang belum sepenuhnya dipahami oleh kader Posyandu..

Kata Kunci: *baby massage, kader, Posyandu*

Pendahuluan

Keterlambatan pembangunan secara umum, juga dikenal sebagai keterlambatan pembangunan global, mengacu pada suatu kondisi yang ditandai dengan keterlambatan substansial dalam pembangunan di dua atau lebih bidang pembangunan. Secara komprehensif, bidang perkembangan anak mencakup empat domain berbeda, antara lain keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, perkembangan bahasa dan bicara, serta perkembangan pribadi-sosial dengan fokus pada kemandirian. Masalah keterlambatan perkembangan yang terus-menerus terjadi di Indonesia, meskipun pemerintah memprioritaskan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak (Medise, 2013). Prevalensi masalah perkembangan bervariasi antara 12,8% dan 16%. Selain itu, telah diamati bahwa hingga 30% bayi mungkin menunjukkan keterlambatan sedang dalam kemampuan motorik kasar, seperti kemampuan memutar tubuh dari sisi ke sisi, pada usia 3 hingga 4 bulan, yang biasanya hilang pada usia 5 bulan. umur. Persentase balita yang tidak dilakukan penimbangan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 23,8% menjadi 43,32%. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk diagnosis dini melalui praktik penimbangan secara teratur (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Golden age merupakan fase penting dalam lintasan perkembangan seorang anak. Era emas *golden age* mengacu selama tahap formatif perkembangan anak, khususnya dalam kelompok usia 0 sampai 5 tahun. Penting bagi orang tua untuk memiliki kesadaran akan fase khusus ini, karena ditandai dengan pesatnya perkembangan tumbuh kembang anak. Selama fase perkembangan ini, baik proses fisik maupun psikologis mengalami pematangan, sehingga mempersiapkan mereka untuk merespons rangsangan lingkungan secara efektif. Tahap ini ditandai dengan pembentukan kerangka pertama untuk pengembangan keterampilan fisik, kemampuan kognitif, kecerdasan emosional, keterampilan sosial, penguasaan bahasa, ekspresi artistik, dan pertumbuhan moral dan spiritual. Periode *gold age* adalah fase penting dalam perkembangan kognitif anak, karena mencakup serangkaian tonggak penting. Hal ini mencakup perolehan keterampilan motorik penting seperti berbaring tengkurap, merangkak, dan berjalan, serta pengembangan kemampuan sosialisasi di lingkungan sekitar. (Aspiani, 2021).

Salah satu upaya untuk mencegah *global developmental delay* pada anak balita dengan melakukan stimulasi *baby massage*. Stimulasi Baby massage merupakan salah satu terapi komplementer. Terapi alternatif komplementer mencakup berbagai sistem, praktik, dan produk medis dan perawatan kesehatan yang biasanya tidak diintegrasikan ke dalam pengobatan konvensional (Laili, 2020). Praktik pijat bayi atau *baby massage* melibatkan penerapan stimulasi sentuhan dan telah ditetapkan sebagai praktik abadi yang telah diselidiki secara ekstensif di bidang ilmu neonatal, neurologi, psikologi anak, dan beberapa ilmu kesehatan (Maternity, Anjani, & Evrianasari, 2018).

Temuan penelitian Syahputri dan Parinduri menunjukkan bahwa bayi yang mendapat pijat bayi dan pelatihan gerak menunjukkan percepatan tumbuh kembang dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat intervensi tersebut (Putri & Parinduri, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pijat bayi dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, otonomi sosial, dan kemampuan berbahasa pada bayi usia 6 hingga 7 bulan. dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Nurseha & Subagiyo, 2022). Temuan penelitian Kusumastuti menunjukkan bahwa setelah penerapan intervensi pijat, bayi menunjukkan peningkatan pola tidur, bayi yang menerima terapi pijat menunjukkan peningkatan keterampilan motorik kasar dan bayi yang menerima terapi pijat menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan bayi yang tidak menjalani terapi tersebut (Kusumastuti, Tamtomo, & Salimo, 2016). Praktek pijat bayi terbukti meningkatkan rangsangan sentuhan bayi, sehingga mempercepat kemajuan perkembangan dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang rumit dan terkoordinasi. Penerapan gaya tekan pada saat pemijatan bayi berpotensi meningkatkan kekuatan otot bayi (Roesli, 2013)

Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan di Dusun Duku, Desa Jampidan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta adalah Posyandu Cinta Abadi I. Program ini meliputi sesi bulanan yang fokus pada pemantauan pertumbuhan dan pemberian nutrisi tambahan. Fokus utama Posyandu Cinta Abadi I tetap berpusat pada pemantauan indikator pertumbuhan. Perkembangan anak yang optimal dapat dicapai melalui pemberian lingkungan yang merangsang. Stimulasi mengacu pada keterlibatan yang disengaja dalam kegiatan yang tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, dengan tujuan akhir untuk mendorong pertumbuhan optimal dan perkembangan mereka secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan kepada kader Posyandu di Duku Dusun, diketahui bahwa para kader telah memiliki pengetahuan awal mengenai keberadaan konten tambahan dalam Buku KIA. Materi tambahan ini meliputi pemantauan tumbuh kembang anak, serta teknik pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-3 bulan hingga 3-5 tahun, asalkan telah mencapai rentang usia tersebut di atas. Ada perkiraan bahwa bayi atau anak kecil mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan, namun individu yang bertanggung jawab atas perawatan mereka belum memberikan panduan untuk mendorong pertumbuhan perkembangan. Praktik stimulasi dan skrining masih jarang dilakukan karena adanya persepsi di kalangan kader posyandu bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab petugas Puskesmas dan orang tua. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Posyandu Cinta Abadi I Dusun Duku ditemukan bahwa anak-anak tertentu menunjukkan perkembangan motorik yang sesuai dengan kelompok umurnya masing-masing. Dari total sampel 14 balita, diamati bahwa 5 bayi, yang merupakan sekitar 36% dari kelompok, menunjukkan keterlambatan perkembangan motoriknya, khususnya dalam aktivitas seperti merangkak, berjalan dengan bantuan, dan berjalan mandiri. Jika intervensi dini tidak dilaksanakan, keterlambatan pembangunan ini akan menyebabkan keterlambatan pembangunan secara umum atau keterlambatan pembangunan global. Keterlambatan ini sebagian besar mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar, keterampilan motorik halus, bahasa/ucapan, dan kemandirian sosial/pribadi.

Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara terhadap 10 ibu balita yang datang ke Posyandu Cinta Abadi I dan terhadap 5 kader Posyandu Cinta Abadi I. Hasilnya menunjukkan sebanyak 70 % ibu balita belum paham tentang pijat bayi,

sehingga ibu balita jarang bahkan ada yang tidak pernah melakukan pemijatan kepada bayinya, sedangkan 80% kader belum mengetahui urutan teknik pijat bayi dan belum memahami manfaat dan pentingnya pijat bayi salah satunya untuk merangsang perkembangan anak. Sebanyak 100 % kader di Posyandu wilayah Dukuh Duku belum pernah mendapat pelatihan pijat bayi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, tim pengabdian ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk melatih kader Posyandu pijat bayi di wilayah Dukuh Duku Desa Jambidan, Banguntapan, Kabupaten Bantul dengan tujuan mencegah keterlambatan pembangunan global.

Metode Pengabdian

Usulan kegiatan pengabdian ini rencananya akan berlangsung pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 09.00 s/d 13.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) di kediaman Ibu Haryanti yang terletak di Dusun Jambidan Kidul. Sasaran penerima inisiatif ini adalah para kader Posyandu yang berada di wilayah Dukuh Duku Desa Jambidan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mencakup beberapa pendekatan, antara lain ceramah, diskusi, latihan praktik, dan pemberian angket pretest dan posttest untuk keperluan evaluasi. Pemberian pelatihan kepada kader Posyandu dengan topik pijat bayi merupakan sarana pelaksanaan layanan ini. Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahap yang berbeda, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian mengadakan koordinasi dengan Tokoh Masyarakat yaitu Bapak Dukuh Duku, ketua Kader Posyandu di wilayah Dusun Duku. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Duku dan disepakati dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 di Rumah ibu Haryanti Dusun Jambidan Kidul. Kegiatan pelatihan kader Posyandu tentang materi baby massage diawali dengan pemberian pre test pada seluruh peserta. Jumlah kader yang hadir dalam kegiatan ini ada 26 orang kader. Kegiatan Pelatihan ini meliputi penyampaian materi baby massage oleh Ester Ratnaningsih, SST, M.Keb, dilanjutkan penyampaian materi Periatric Massage disampaikan oleh Listia Dwi Febriati, SST, M.Kes, dan Zahrah Zakiyah, S.SiT, M.Keb dan pelaksanaan praktik oleh Aan Ika Sugathot, S.Ft., M.Fis.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan Pelatihan dengan tanya jawab dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan dengan pre test dan post test dan kader diminta mempraktikkan Gerakan baby massage dan pediatric massage .

Hasil dan Pembahasan

Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 1 Agustus 2023 di Dusun Duku, Desa Jambidan Banguntapan. Tujuan utamanya adalah memberikan pelatihan kepada 26 kader posyandu. Tabel 1 menampilkan ciri khas dari 26 kader partisipasi pelayanan. Informasi selanjutnya menyajikan statistik demografi 26 orang yang menjadi peserta kader pelayanan. Data secara visual ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase data responden (n = 26)

Data Demografi	n	Persentase
Umur		
20-25 tahun	1	3,8 %
26-30 tahun	0	0 %
31-35 tahun	5	19,3 %
35-40 tahun	11	42,3 %
41-45 tahun	1	3,8 %
46-50 tahun	5	19,3 %
➤ 50 tahun	3	11,5 %
Tingkat Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	9	34,6 %
Menengah (SMA)	13	50 %
Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	15,4 %
Lama menjadi kader		
1-5 tahun	10	38,5 %
6-10 tahun	9	34,6 %
11-15 tahun	5	19,2 %
➤ 15 tahun	2	7,7 %

**Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Baby Massage**

Gambar 1 menggambarkan kegiatan operasional pengiriman material yang dilakukan oleh tim pengabdian. Latihan kader posyandu diawali dengan sesi perdana yang dipimpin oleh Bapak Arik Setiawan, Kepala Desa Duku. Kegiatan pelatihan kader disusun menjadi tiga sesi berbeda. Sesi 1 fokus pada penyampaian materi pijat bayi oleh Ester Ratnaningsih, SST, M.Keb. Pada sesi 2, Listia Dwi Febriati, SST, M.Kes, dan Zahrah Zakiah, S.SiT, M.Keb memberikan materi teknik pijat anak. Terakhir, sesi 3 berupa demonstrasi praktik pijat bayi dan pijat anak untuk bayi dan balita yang dipimpin oleh Aan Ika Sugathot, S.Ft., M.Fis. Kegiatan pelatihan kader Sesi 3 diuraikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Baby Massage dan Pediatric Massage

Gambar 2 menggambarkan kegiatan demonstrasi dan praktik baby massage dan pediatric massage. Di akhir sesi 3 dilakukan evaluasi kegiatan dengan pemberian pre-test dan post-test. Peserta diinstruksikan untuk melakukan praktik pijat bayi dan gerakan pijat anak. Kajian ini dilengkapi dengan tabel (Tabel 2) yang menyajikan tingkat pengetahuan kader sebelum pelatihan dan pasca pelatihan.

Tabel 2 Hasil Pre Test dan Post Test Pelatihan kader tentang Baby Massage

No	Pengetahuan Ibu Balita	Pre Test		Post Test	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan Kurang	13	50 %	0	0%
2	Pengetahuan Cukup	13	50 %	3	11,5 %
3	Pengetahuan Baik	0	0 %	23	88,5 %
	Jumlah	26	100%	26	100%

Hasil pre test pelatihan kader materi pertama tentang baby massage menunjukkan sebanyak 50 % kader memiliki pengetahuan kurang dan pengetahuan cukup, dan untuk pengetahuan baik tidak ada. Selanjutnya, post-test diberikan pada akhir sesi, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan kader. Secara khusus, 88,5% peserta menunjukkan tingkat informasi yang terpuji, sementara 11,5% ibu menunjukkan tingkat pemahaman yang memadai. Latihan kader ini diikuti oleh 26 orang dan secara keseluruhan memberikan hasil yang menjanjikan. Secara khusus, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kader mengenai teknik pijat bayi untuk bayi dan anak kecil. Penambahan ilmu dan keterampilan bagi kader kesehatan tentang baby massage merupakan hal yang penting. Peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan baby massage, dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta terlebih untuk memberikan stimulasi perkembangan pada bayi balita untuk mencegah *Global Development Delay*.

Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta terbukti meningkat rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan dalam sejumlah penelitian. Penelitian (Febriyanti, Munjilah, Adinatha, & Hudhariani, 2020) di usia tiga bulan, memijat bayi dua kali seminggu selama 15 menit terbukti memberikan efek positif bagi tumbuh kembang bayi, apalagi jika dipadukan dengan penggunaan ASI eksklusif. Hasil Penelitian (Ngundju Awang, Yurissetiowati, & Wariyaka, 2022) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang pijat bayi yang diikuti dengan peningkatan keterampilan dalam hal praktik pijat bayi dan

berdampak langsung pada bayi yaitu peningkatan berat badan dan kualitas tidur yang lebih baik setelah dipijat setiap hari secara teratur selama 2 minggu.

Simpulan

Hasil dari inisiatif pengabdian masyarakat terkait pelatihan pijat bayi bagi kader Posyandu di Dusun Duku, Desa Jambidan, Banguntapan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perolehan pengetahuan. Peserta yang terdiri dari 26 kader posyandu menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan yang luar biasa, dengan persentase individu yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 0% menjadi 88,5%. Usulan tersebut mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan tersebut berpotensi untuk dilaksanakan langsung pada bayi pada acara Posyandu di Dusun Duku, Desa Jambidan, Banguntapan Jambidan.

Daftar Pustaka

- Aspiani, R. Y. (2021). Mengenal Masa Golden Age Pada Anak. Retrieved from <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/mengenal-masa-golden-age-pada-anak/>
- Febriyanti, S. N. U., Munjilah, W., Adinatha, N. N. M., & Hudhariani, R. N. (2020). The Effect of Baby Massage Toward the Development of Three Months Baby. *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*. Presented at the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019), Magelang, Indonesia. Magelang, Indonesia: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.149>
- Kesehatan RI. (2016). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumastuti, N. A., Tamtomo, D., & Salimo, H. (2016). Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 01(03), 161–169. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.03.03>
- Medise. (2013). *Terapi Alternatif Komplementer Herbal pada Pasien Hipertensi dan Perspektif Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Medise. (2013). *Asuhan Kebidanan dan Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil, Bayi Balita, & Anak prasekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Medise. (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. Retrieved from IDAI website: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>
- Ngundju Awang, M., Yurissetiowati, Y., & Wariyaka, M. R. (2022). Empowerment of Posyandu Cadres in Assisting Infant Massage at Fatululi Pustu, Kupang City. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 676–684. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1164>
- Nurseha, N., & Subagiyo, S. U. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian dan bahasa) pada Bayi Usia 6-7 Bulan di Desa Dermayon Kramatwatu. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 147–154. <https://doi.org/10.37676/jn.v10i2.3273>
- Putri, P. S., & Parinduri, J. (2020). *Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah*. 13(2).

Roesli, U. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Artikel Ester (Jurnal AKM)

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unived.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	proceedings.centamaku.ac.id Internet Source	1%
5	prosiding.respati.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
9	akbidbinahusada.ac.id Internet Source	1%

10	Hasan Bastomi. "Penguatan Moderasi Beragama Bagi Calon Konselor dalam Layanan Konseling Multikultural", Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Publication	1 %
11	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %
13	archive.org Internet Source	1 %
14	www.scilit.net Internet Source	1 %
15	jurnal.umpwr.ac.id Internet Source	1 %
16	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	<1 %
17	Taamu Taamu, Muslimin L, Desi Melina Saadi. "VIDEO PIJAT BAYI SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU DALAM MERANGSANG PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI", Health Information : Jurnal Penelitian, 2020 Publication	<1 %
18	Juli Selvi Yanti, Een Husanah. "SOSIALISASI DAN PELATIHAN PIJAT BAYI", Prosiding Hang	<1 %

19	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
20	mariotedja.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
22	thejmch.com Internet Source	<1 %
23	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %
24	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
25	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
26	e-jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id Internet Source	<1 %
27	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
28	Setiawati Setiawati, Reni Aprilia Binhar, Linawati Novikasari. "Pengaruh Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Usia 36 Bulan Pada An. K Di Kelurahan Sumberejo Kemiling Bandar Lampung", JURNAL	<1 %

KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2021

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off